

## PERUBAHAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DAMPAK PENGGENANGAN WADUK: KASUS WADUK JATIGEDE, SUMEDANG, JAWA BARAT

Andin Taryoto, Ani Leilani, Kamsiah

Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan  
Jl. Cikaret No. 2, Bogor 16001

LUH-01

✉ andincikaret@gmail.com

### ABSTRAK

Pembuatan Waduk hampir dapat dipastikan berkaitan dengan kegiatan penggenangan wilayah yang semula adalah wilayah pemukiman penduduk. Sejumlah masalah menjadi aspek utama yang harus ditangani dan dicarikan jalan keluarnya oleh pihak-pihak terkait. Waduk Jatigede yang secara resmi dimulai penggenangannya pada tanggal 31 Agustus 2015 juga menghadapi masalah-masalah tersebut. Kajian diarahkan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi sebelum maupun setelah proses penggenangan waduk Jatigede. Masalah utama adalah perubahan pola kehidupan dari budaya bertani menjadi budaya berbasis perairan umum maupun perikanan. Sejumlah pilihan solusi diajukan sebagai bahan pertimbangan para pengambil kebijakan.

Kata kunci: Kebijakan, penggenangan, waduk

## PERANAN PENYULUH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN RAMAH LINGKUNGAN DI KAWASAN KONSERVASI TAMAN NASIONAL KUTAI

Elly Purnamasari dan M. Ma'ruf

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK, Universitas Mulawarman  
Jl. Gunung Tabur, Kampus Gunung Kelua, Samarinda

LUH-02

✉ elips.72@gmail.com

### ABSTRAK

Budidaya rumput laut dan pengolahan hasil perikanan merupakan alternatif usaha produktif yang direkomendasikan bagi masyarakat pesisir wilayah Taman Nasional Kutai (TNK) Kecamatan Teluk Pandan. Pengembangan usaha tersebut tidak lepas dari peran penyuluh perikanan yang bertugas di wilayah binaannya. Tujuan penelitian mendeskripsikan usaha produktif masyarakat pesisir serta mengkaji peran penyuluh perikanan terhadap pengembangannya. Penelitian dilaksanakan bulan Maret-Juli 2017. Responden penelitian adalah kelompok pembudidaya rumput laut, pengolah hasil perikanan, serta penyuluh perikanan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis penelitian secara deskriptif kualitatif menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan pelaku usaha budidaya rumput laut umumnya laki-laki berusia 25-68 tahun dengan tingkat pendidikan SD. Usaha budidaya yang dilakukan menggunakan teknik kombinasi lepas dasar *monoline* dan apung *monoline* pada lokasi dangkal, serta metode apung tali tunggal pada lokasi dalam. Proses budidaya berlangsung 35-40 hari meliputi pemeliharaan, pemanenan hingga pengeringan. Adapun pelaku pengolah hasil perikanan umumnya wanita berusia 32-64 tahun dengan tingkat pendidikan SD. Jenis olahannya berupa makanan berbahan baku rumput laut (amplang, tik-tik, manisan dan sirup), ikan asin, terasi dan *souvenir* berbahan baku limbah kerang. Peran penyuluh perikanan termasuk kategori tinggi yaitu sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan penasehat bagi masyarakat pesisir di kawasan TNK.

Kata kunci: Peran penyuluh, usaha perikanan, wilayah konservasi

## ANALISIS PENYULUHAN PERIKANAN PARTISIPATIF DAN KOMPETENSI PEMBUDIDAYA IKAN DI KABUPATEN SUMEDANG

LUH-03

Erlin Rosiah<sup>1</sup>, Soen'an Hadi Poernomo<sup>1</sup>, O.D. Subhakti Hasan<sup>2</sup><sup>1</sup>Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Perikanan Jurluhkan Bogor  
Jl. Aup Jati Padang, DKI Jakarta 12520

✉ erlinrosiah@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Penyuluhan perikanan partisipatif terhadap pembudidaya ikan melibatkan pembudidaya ikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kompetensi pembudidaya ikan sebagai taraf keefektifan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam teknis budidaya ikan merupakan salah satu output penyuluhan yang dapat diukur capaiannya. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret Tahun 2017, bertujuan untuk menganalisis deskriptif penyuluhan perikanan partisipatif dan kompetensi pembudidaya ikan, serta menganalisis hubungan penyuluhan partisipatif (perencanaan ( $X_1$ ), pelaksanaan ( $X_2$ ) dan evaluasi ( $X_3$ )) dengan kompetensi pembudidaya ikan ( $Y$ ) menggunakan analisis korelasi Spearman. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan teknik *sampling purposive dis-proportional stratified random sampling* terhadap 114 responden pembudidaya ikan. Hasil penelitian: penyuluhan perikanan partisipatif pada taraf *co learning* dengan model fasilitatif. Kategori *sedang* pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tingkat kompetensi pembudidaya ikan sekitar setengahnya termasuk baik. Pembudidaya sangat memahami tanda-tanda induk matang gonad, obat-obatan ikan, dan cara tebar benih; memahami cara pencegahan hama dan penyakit ikan serta proses pembesaran ikan; sedang dalam proses pembenihan ikan, merencanakan produksi ikan dan meng-kultur pakan alami; serta rendah dalam membuat pakan buatan.

Kata Kunci: Kompetensi, pembudidaya ikan, penyuluhan

## PERAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN KAPASITAS NELAYAN DALAM MENGATASI HASIL TANGKAPAN SAMPINGAN HEWAN ETP (*ENDANGERED, THREATENED, AND PROTECTED*) SPESIES

LUH-04

Euis Zulfiaty

Bycatch and Shark Program Assistant WWF Lesser Sunda Site Komodo  
Jl. Yohanes Tahadun Lamtoro Labuan Bajo Kode Pos 86754

✉ zulfiatyeis17@gmail.com

### ABSTRAK

Labuan Bajo kini tumbuh menjadi salah satu destinasi wisata unggulan nasional. Potensi wisata tersebut banyak dihasilkan dari aktifitas menyelam bersama pari manta hiu, dan penyu. Jumlah penjumpaan hiu dalam satu kali penyelaman mencapai 3 sampai 8 ekor, sedangkan jumlah hiu sebagai hasil tangkapan sampingan mencapai 5 hingga 40 ekor, terutama pada alat tangkap jaring insang. Kurangnya sosialisasi, pelatihan serta tidak adanya pendampingan penanganan hasil tangkapan sampingan ETP (*Endangered, Threatened and Protected*) spesies, mengakibatkan nelayan tidak memiliki pilihan lain, selain memilih untuk mendaratkan hasil tangkapan sampingan hiu. Pengadaan peran penyuluh sekaligus sebagai pendamping dalam peningkatan kapasitas nelayan, mampu mendorong nelayan untuk berpartisipasi mematuhi peraturan pemerintah serta mendukung Rencana Aksi Nasional Perikanan Hiu. Metode pendampingan tentunya memastikan setiap aktifitas perikanan telah terbebas dari pendaratan hiu dengan cara yang benar. Dengan adanya dukungan penyuluh perikanan, memberikan pelatihan serta pendampingan penanganan hiu untuk memenuhi kepatuhan akan peraturan perlindungan hiu, juga membantu mendukung keberlanjutan stok populasi hiu, membantu meningkatkan aset potensi wisata, peningkatan kapasitas nelayan, serta menjaga keseimbangan ekosistem yang akan berdampak secara tidak langsung bagi hasil tangkapan nelayan.

Kata Kunci: Hiu, nelayan, pariwisata, pelatihan, pendampingan, tangkapan sampingan